

KULTUM SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Ahmad Saipul Anwar¹, Baharudin² Rudy Irawan³, Uswatun Hasanah⁴, Riyan Terna Kuswanto⁵

^{1 2 3 4 5} UIN Raden Intan Lampung, indonesia

Email: ahmadsaifulgg@gmail.com¹, baharudinpgmi@radenintan.ac.id²,
rudyirawan@radenintan.ac.id³, Uswatunh@radenintan.ac.id⁴,
riyan.kuswanto@radenintan.ac.id⁵

DOI:

Received: Desember 2024

Accepted: Januari 2025

Published: Februari 2025

Abstract :

This study aims to explore the role of kultum (Seven Minute Lecture) as a means of developing public speaking skills as well as English and Arabic foreign language skills for students at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Kultum not only serves as a medium for delivering religious messages, but also as a platform to train students in expressing their opinions and ideas in front of an audience. Through this activity, students are expected to increase self-confidence, mastery of material, and communication skills that are essential in social interaction. This study uses a qualitative approach with interview and documentation methods to collect data from students who have implemented the kultum. The results showed that the kultum contributed significantly to reducing nervousness and improving public speaking ability, which are important skills in daily life and career development. Thus, kultum becomes an effective tool in building students' soft skills, supporting individual success in interacting with society.

Keywords: *Kultum, Public Speaking, Ma'had Al-Jami'ah, Skill Development, Self Confidence*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kultum (Kuliah Tujuh Menit) sebagai sarana pengembangan keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) maupun kemampuan Bahasa asing inggris dan arab bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Kultum tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai platform untuk melatih santri dalam menyampaikan pendapat dan gagasan mereka di depan khalayak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri, penguasaan materi, dan kemampuan komunikasi yang esensial dalam interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari santri yang telah melaksanakan kultum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultum berkontribusi signifikan dalam mengurangi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan karier. Dengan demikian, kultum menjadi alat yang efektif dalam membangun soft skills mahasiswa, mendukung keberhasilan individu dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Kata Kunci: Kultum, Public Speaking, Ma'had Al-Jami'ah, Percaya diri, meningkatkan keterampilan

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia menempati posisi yang lebih tinggi dan terhormat. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa manusia diberikan kemampuan untuk berkomunikasi melalui Bahasa (Eriyanto, 2022). Kemampuan berbahasa ini memungkinkan manusia untuk membangun interaksi sosial sesuai dengan pemahaman yang tercantum dalam “surat Ar Rahman ayat 4”, di mana Allah berfirman:

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Dia mengajarnya pandai menjelaskan.”

Allah menyatakan bahwa Dia adalah yang mengajarkan manusia untuk berbicara, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam di antara makhluk dalam segala hal yang mereka hadapi. Allah memulai penyebutan dalam Al Qur'an menjadi petunjuk bahwa dia punya cara sebelum melakukan penciptaan makhluk dan Al Qur'an merupakan nikmat yang sangat besar yang pantas untuk disyukuri dan ditaati (Kementerian Agama, 2005). Salah satu metode komunikasi adalah berbicara di hadapan umum, yang dikenal pula dengan istilah “*public speaking*”. Ini ialah komunikasi verbal yang dilaksanakannya dengan cara lisan, di mana seorang komunikator menyampaikan gagasan atau emosinya kepada sekelompok pendengar atau komunikan dengan harapan dapat mengatasi isu-isu yang akan datang. Maka dari hal itu, komunikasi punya peranan yang secara sifat sangat penting (Fathoni,dkk, 2021). Setiap aspek kehidupan membutuhkan keterampilan komunikasi yang efektif agar kehidupan individu menjadi lebih berarti dan berhasil. Namun, berbicara di hadapan publik bukanlah hal yang sederhana, karena terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan mutu berbicara (Tarry,Mulasih Dan Ardiyanti, 2020).

Faktor-faktor seperti ketidakpercayaan diri dan kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan tidak semua orang berani dan mampu tampil di depan umum. Meskipun demikian, umat Islam diwajibkan untuk berdakwah, saling menasehati dalam hal kebenaran, dan bertindak dengan kesabaran. dakwah bukan hanya naik podium, perlunya komunikasi yang baik untuk menyampaikannya (Afifah, 2020) maka dari hal itu, kemampuan berupa berbicara di depan khalayak umum sangat penting untuk kehidupan dalam masyarakat. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari, dan akan menghadapi masalah yang membutuhkan percakapan publik, baik di rumah, di lingkup sekolah, di perkuliahan, atau di dalam cakupan masyarakat. Islam mengajarkan berbicara di depan umum dengan berbicara dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat (Widyastuti, Dkk 2020). Kecemasan saat melakukan presentasi di depan publik adalah tantangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa, terutama

mereka yang berusia antara 17 hingga 22 tahun. Tahap perkembangan menuju kedewasaan ini melibatkan transisi penting baik secara akademis maupun personal, sehingga pengalaman cemas untuk berbicara di depan umum bisa memberikan dampak yang signifikan (Fadhilah, Faizin, & Aziz, 2024). Dalam menghadapi tuntutan pendidikan tinggi, mahasiswa perlu mengasah keterampilan komunikasi yang efektif dalam berbagai situasi pidato publik sebagai keterampilan yang sangat penting. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dampak kecemasan dalam berbicara di depan umum terhadap keberhasilan akademis dan pertumbuhan pribadi menjadi suatu keharusan (Rengganawati, 2024).

Richard berpikir bahwa kemampuan dalam berbicara menjadi sangat penting peruntukannya bagi orang untuk berhubungan dengan orang lain, termasuk santri di pesantren. Belajar untuk berbicara di depan umum tidak hanya penting peruntukannya bagi politisi, tapi juga bagi orang-orang seperti tokoh agama, guru, mahasiswa, dan tentu saja santri. (Yosepin & Husna, 2024). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan dinamika globalisasi, kemajuan teknologi telah melahirkan berbagai aplikasi media sosial yang mempengaruhi cara interaksi remaja (Adha, Putri, & Mentari, 2023). Sebagai santri yang belajar di pesantren kampus atau lebih di kenal "Ma'had Al-Jami'ah", diharapkan dapat berdakwah dengan cara yang baik di masyarakat. Dakwah adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar dan juga terencana untuk bisa mengajak kumat manusia kepada jalan dari Allah SWT, dengan tujuan memperbaiki keadaan demi melakukan pencapaian kebahagiaan dan juga sejahtera baik di dunia atau juga di akhirat (Setiawati, 2024).

Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, kegiatan kultum atau yang dikenal pula dengan istilah (kuliah tujuh menit) ialah salah satu dari program unggulan yang bertujuan memberi peningkatan kemampuan dalam berbicara di depan umum peruntukannya bagi mahasiswa. Program ini tidak hanya melatih keberanian mahasiswa, tetapi juga membentuk kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide dan pesan (*Buku Panduan*, 2024). Kuliah tujuh menit, yang sering disebut sebagai kultum, adalah sebuah ceramah keagamaan yang disampaikan secara ringkas oleh seorang penceramah kepada audiens (Hawa, Syarifah, & Muhamad, 2021). banyak dengan durasi kurang lebih tujuh menitan Sebagai bagian dari program pesantren kampus, kegiatan kultum dilakukan dalam suasana religius dan mendukung nilai-nilai Islam. Selain itu, Program ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, baik dalam Bahasa Indonesia atau juga dalam bahasa asing seperti Arab dan Inggris, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Ma'had (Profil Ma'had, n.d.).

Relevansi dengan berbagai literatur dan penelitian sebelumnya

Pengembangan keterampilan dalam berbicara di depan umum sifatnya menjadi sangat penting peruntukannya bagi mahasiswa, terutama di lingkungan pendidikan, sebagian besar penelitian tentang kultum fokus pada aspek dakwah, spiritualitas, atau pendidikan agama namun belum ada yang meneliti kultum sebagai sarana pengembangan public speaking (Yanas, 2022). dan yang membedakan penelitian sebelumnya yaitu kegiatan muhadarah (Hawa et al., 2021). khitabah sebagai sarana pengembangan public speaking sedangkan peneliti membahas kultum (Isnaini, 2022). Kultum memiliki karakteristik ide yang padat, dan relevansi kehidupan sehari-hari yang mana mampu mengembangkan public speaking mahasiswa yang belum diteliti.

Peningkatan Kepercayaan Diri Penelitian memberi petunjuk bahwa kegiatan berbicara di depan umum, seperti kultum, dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa yang aktif melakukan kultum menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara dan rasa percaya diri (Nur'aini, 2021). Kultum mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan materi dengan baik dan jelas. Kegiatan kultum juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan kultum memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dalam berbagai konteks (Rahmawati, 2023).

Mahasiswa yang menyampaikan kultum di hadapan rekan-rekannya diharapkan tidak hanya dapat memperluas pengetahuan keagamaan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri yang dipunyainya mereka dalam berbicara di depan umum, baik di dalam kelas, lingkungan kampus, maupun di masyarakat (Fadhilah et al., 2024). Dengan demikian, rasa takut dan kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di hadapan banyak orang bisa untuk diatasi. Kegiatan ini berpotensi untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa, menunjukkan bahwa mereka mampu melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini ialah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian survei. Dalam tipe penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah individu yang dikenal sebagai responden kaitannya dengan beberapa hal yakni: "keyakinan, pandangan, karakteristik suatu objek, serta perilaku yang telah terjadi di masa lalu atau yang berlangsung saat ini." (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan yang secara tujuan untuk memahami secara mendalam, mengembangkan teori, serta mendeskripsikan realitas dan kompleksitas yang ada dalam masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, objek yang diteliti ialah manusia atau keseluruhan sesuatu yang diberi pengaruh oleh manusia. Penelitian ini dilakukan dalam cakupan

kondisi yang alami atau sebagaimana adanya, tanpa adanya perlakuan khusus, sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat naturalistik atau dalam pengaturan alami (Hera Hastuti, 2021). Maka dari hal itu penelitian kualitatif dilakukan pengartian sama dengan penelitian yang jenisnya naturalistik. Penelitian ini dilaksanakannya di “Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” Subjek dalam penelitian ini ialah Santri yang telah melaksanakan Kultum sebanyak 10 orang Informan mahasantri yang telah melaksanakan kultum dari 45 Santri Putra Ma’had Al-Jami’ah. dalam penelitian ini dipilih mempergunakan teknik purposive sampling, yakni dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh dari informan yang sifatnya tidak sembarangan. Dan di dukung data yaitu dengan pengumpulan atau penghimpunan data dilaksanakan dengan melalui metode wawancara yakni dengan mudirul Ma’had Al-Jamiah, Pengurus Ma’had Al-Jami’ah dan divisi minat bakat, observasi Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap santri saat mereka menyampaikan kultum. Ini mencakup aspek-aspek seperti penguasaan materi, cara penyampaian, gerakan tubuh, pengucapan, dan intonasi dan peneliti mendokumentasi rekaman foto dan video, mengumpulkan materi kultum. Analisis data dilaksanakan dengan menerapkan model Miles dan Huberman yang terbagi menjadi sejumlah tiga langkah, pertama yakni reduksi data, kedua yakni penyajian data, dan ketiga yakni penarikan kesimpulan. Jenis data yang dipergunakan dalam cakupan penelitian ini ialah data primer. Diturutkan dengan Sugiyono, data primer ialah sumber informasi yang dengan cara langsung memberi data kepada yang menjadi pengumpulnya. Sumber data primer dalam lingkup penelitian ini meliputi Subjek dan Informan yang terlibat (Sugiyono, 2018).

Fokus penelitian ialah pada pengembangan keterampilan dalam berbicara di depan umum atau yang dilakukan penyebutan pula istilah (Public Speaking) mahasiswa yang tinggalnya di “Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung di bulan September – Desember 2024”. Dengan program kultum yang menjadi sarana untuk memberi peningkatan keterampilan berbicara yang dipunyai oleh santri.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kultum

Kultum, atau Kuliah Tujuh Menit, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam waktu singkat, biasanya sekitar tujuh menit (Yuliana Sahfitri, 2024). Kultum fungsinya tidak hanya di batasan untuk menjadi sarana dakwah, tetapi pun menjadi media untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum atau

yang dilakukan penyebutan pula istilah (public speaking) bagi santri. (Reno, Akbar rirawan & Alghajalli, 2022).

Kegiatan kulum selaras dengan pemikiran Al-Ghazali memberi penekanan pentingnya pendidikan yang menyeluruh, cakupannya pada aspek intelektual, moral, dan spiritual. Dalam konteks kulum, kegiatan ini dapat dilihat sebagai sarana untuk mengembangkan karakter santri, di mana mereka tidak hanya belajar menyampaikan informasi, tetapi juga beragam nilai moral dan juga spiritual yang terkandungnya dalam ajaran Islam. Pendidikan yang holistik ini mendukung pengembangan keterampilan berbicara yang efektif dan beretika (Sahar, 2020). Kulum adalah salah satu bentuk dakwah singkat yang memiliki tujuan utama menyampaikan pesan moral atau agama secara padat dan jelas. Dalam dunia pendidikan Islam, kulum sering digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, meningkatkan wawasan, serta membangun kemampuan berbicara di depan umum public speaking (Nur'aini, 2021). penyampaian pesan agama memerlukan metode yang efektif dan relevan agar mampu menjangkau berbagai kalangan, termasuk pelajar. Dalam konteks Mahad Al Jamiah kulum menjadi sarana strategi untuk membangun kompetensi berbicara sekaligus membentuk karakter islami pelajar.

2. Public Speaking dalam Perspektif Pendidikan

Berbicara di depan umum atau yang dilakukan penyebutan pula istilah "*public speaking*" ialah suatu bentuk dari komunikasi verbal di mana individu melakukan penyampaian pesan atau juga informasi kepada pihak audiens yang ada. Pengertian ini meliputi berbagai konteks, mulai dari pidato resmi di atas panggung hingga presentasi dalam rapat, atau bahkan interaksi sehari-hari di mana seseorang berbicara di depan orang lain. (A Datu, 2019). Menurut Hilbram Dunar dalam bukunya *my Public speaking* menyatakan bahwa public speaking ialah kemampuan yang dipunyai seseorang untuk bisa berbicara di depan umum dengan cara yang tepat agar bisa pesan bisa untuk disampaikan dengan cara yang jelas dan yang menjadi tujuannya bisa tercapai. Public speaking adalah seni keterampilan berbicara di hadapan publik untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan tepat sehingga informasi dapat disampaikan dengan baik kepada audiens (Dunar, 2015).

Public speaking berbicara di depan umum hubungan erat dengan ilmu Pendidikan bagi mahasiswa meningkatkan percaya diri, melatih diri untuk berekspresi di hadapan public, membantu mahasiswa berkaitan dengan public speaking, membantu mahasiswa dalam presentasi dan partisipasi dalam diskusi kelas (Derajat, 2020). public speaking ialah salah satu dari soft skill yang sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di

lingkungan akademik. Kemampuan berbicara di depan umumnya mencakup aspek verbal dan nonverbal, termasuk intonasi, artikulasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Dalam dunia pendidikan tinggi, pengembangan kemampuan public speaking tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembentukan kepercayaan diri, daya kritis, dan kemampuan berpikir analitis mahasiswa (Lucas, 2019).

John Dewey, seorang filsuf dan pendidik, menekankan pentingnya pengalaman dalam proses belajar. Ia berargumen bahwa pendidikan harus melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dapat belajar untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif (Wasitohadi, 2014).

Ibn Khaldun mengemukakan bahwa komunikasi yang secara nilai baik ialah kunci untuk bisa melakukan pembangunan masyarakat yang harmonis. Dalam kegiatan kultum, santri dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, menggunakan bahasa yang tepat dan sopan (Fajar, 2019). Dalam konteks kultum, santri tidak hanya belajar dari pengalaman pribadi mereka, tetapi juga dari cara teman-teman mereka berbicara dan menyampaikan materi. Kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana santri dapat saling memberikan umpan balik dan belajar dari satu sama lain (Surur, 2018) Dalam kegiatan kultum santri yang berlatih dalam berbicara di depan umum bisa untuk mengatasi rasa takut dan memberi peningkatan kepercayaan diri yang dipunyai oleh mereka. Dengan dukungan dari pembina dan teman-teman, santri diharapkan dapat tampil lebih percaya diri, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan public speaking (Atabik & Fian, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kemampuan public speaking mahasiswa melalui kegiatan kultum

Kultum adalah serangkaian kegiatan atau proses pembinaan yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu, yang dimaksudkan untuk memberikan arahan atau pedoman dalam kegiatan dakwah. Proses pembinaan ini telah dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berkomunikasi dan berdakwah (Hidayatullah, 2020).

Hasil dari wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah mengenai upaya peningkatan kemampuan untuk berbicara di depan umum pada lingkup mahasiswa yang tinggal di asrama melalui kegiatan kultum mengungkapkan beberapa poin penting. Pertama, Ma'had Al-Jami'ah meyakini bahwa pelaksanaan kegiatan kultum secara rutin setiap hari dapat berpotensi mengubah mentalitas santri yang di sebelumnya kurang mempunyai kepercayaan diri tampil depan orang banyak menjadi lebih percaya diri. Kedua,

beliau memberi pendapat bahwa melalui kegiatan ini, santri dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi saat berbicara di depan umum. Santri bisa menjadi lebih berani untuk tampil dalam melakukan kultum, meskipun pada awalnya mereka harus menghafal teks yang telah disiapkan oleh mu'alim. Ketiga, beliau menjelaskan bahwa kultum merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakannya di "Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung". yang memungkinkan mereka untuk lebih kreatif dalam hal melakukan pengembangan materi dan berani tampil di depan umum. Meskipun tidak keseluruhan santri merasa lancar untuk berbicara di depan umum, kegiatan ini tetap berperan dalam menjadikan tumbuhnya sikap yang berani dan meningkatkan rasa percaya diri di antara mereka. Menurut Al-Ghazali memberi penekanan pentingnya pendidikan yang sifatnya holistik, yang cakupannya tidak hanya di batasan aspek intelektual tetapi juga moral dan spiritual. Dalam konteks kultum, pendidikan berbicara di depan umum bisa dilihat menjadi sarana untuk melakukan penyampaian nilai-nilai Islam dan membentuk karakter santri (Kamaluddin, 2020).

Divisi Minat Dan Bakat memiliki pandangan bahwa tujuan dari kegiatan Kultum yang diadakan untuk para santri di Ma'had adalah untuk mengembangkan mentalitas santri agar lebih berani untuk tampil di depan umum serta punya rasa percaya diri dengan nilai yang tinggi dalam melaksanakan "*public speaking*". Divisi minat dan bakat menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan kultum dilakukan dengan menggunakan metode hafalan, penjadwalan yang teratur, serta pencarian tema referensi materi kultum yang dapat diakses di perpustakaan, termasuk tafsir dari beragam ayat dari Al-Qur'an yang sifatnya relevan dengan tema yang diangkat. Sebelum melakukan penampilan, santri juga diberikan kesempatan untuk berlatih terlebih dahulu dengan bimbingan dari mualim masing-masing. Dengan pendekatan ini, santri diharapkan dapat memahami audiens mereka dengan lebih baik dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam kegiatan public speaking. Hal ini juga didukung dengan interaksi antar teman-teman yang saling memberikan masukan saat berdiskusi, bermusyawarah, dan berani untuk mengungkapkan pendapat mereka (Aditya Dewantara & Ulfa, 2023).

Pengurus Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa program ini telah dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah dan Sejak program ini dimulai, para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini setiap hari dengan suatu tujuan untuk memberi peningkatan kepercayaan diri mereka. Selain itu, santri diharapkan berani tampil dan berbicara di depan umum, meskipun hanya dengan berusaha menghafal. Diharapkan pula agar santri dapat mengembangkan kemampuan berdakwah mereka. Divisi Minat Bakat menyatakan bahwa kegiatan kultum merupakan salah satu bentuk latihan public speaking bagi santri. Dalam

kegiatan ini, santri diajak untuk berkreasi, mengembangkan keterampilan, dan berani berbicara di depan teman-teman mereka tanpa merasa grogi atau gugup. Salim juga menambahkan alasan lain mengapa kultum dianggap lebih efektif, yaitu karena kultum dapat melatih kepercayaan diri santri. Jika santri mampu menguasai panggung dan tampil dengan baik dalam kultum, mereka akan merasa bangga dan pada akhirnya, rasa percaya diri mereka akan terbentuk.

Kultum merupakan program yang diadakan oleh divisi minat dan bakat dengan jadwal yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan disusun sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh tim divisi minat dan bakat. Dalam penyusunannya, referensi diambil dari tafsir Al-Qur'an, buku-buku, serta sumber-sumber dari internet. Kultum dilaksanakan setelah shalat magrib dan sebelum dimulainya pembelajaran halaqah talim.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan kultum

No	Nama Santri	Aspek Yang Dinilai	Sebelum Kultum	Sesudah Kultum	Perkembangan
1.	Khairudin	Kemampuan berbicara	Kurang jelas	Jelas Dan Tegas	Ada peningkatan
2.	Salim	Kepercayaan diri	Rendah	Tinggi	Meningkat
3.	Asep	Interaksi dengan audiens	Pasif	aktif	Lebih interaktif
4.	Imron	Pengendalian emosi saat berbicara	Gugup	Stabil	Lebih tenang
5.	Anas	Penggunaan gestur tubuh	Kaku	Natural	Tidak kaku
6.	Akbar	Pemilihan kata diksi	Banyak kesalahan	Lebih Tepat	Memungkinkan dalam pemilihan kata
7.	Syahri	Kemampuan penyusunan materi	Kurang Struktur	Struktur	Lebih terorganisir
8.	Rizky	Penyampaikan pesan yang meyakinkan	Kurang meyakinkan	Yakin dan berani	Meningkatkan dalam penyampaian pesan
9.	Febri	Penyampaian dalam Bahasa arab	Kurang lancar	Jadi lebih lancar	Meningkatkan dalam komunikasi Bahasa arab
10.	Ridho	Penyampaian dalam Bahasa	Kurang Lancar	Jadi lebih lancar	Meningkatkan dalam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kultum memiliki dampak yang positif dalam mengembangkan komunikasi keterampilan berupa public speaking santri putra. Sebelum melakukan kultum mayoritas dari santri mengalami kesulitan dalam beragam aspek berupa penyusunan materi yang baik, penggunaan Bahasa dan juga intonasi yang baik, serta kurangnya percaya diri saat di depan umum.

Kegiatan kultum di “Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” sudah terbukti memberi dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbicara di depan umum para santri. Contoh, santri yang bernama salim setelah rutin mengikuti kultum, saya merasa lebih bisa percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak. Dulu, saya selalu merasa gugup, tetapi sekarang saya bisa menyampaikan pendapat saya dengan lebih tenang. Pernyataan tersebut mencerminkan teori Self-Efficacy yang dikemukakannya oleh Albert Bandura, yang memberi pernyataan bahwa keyakinan yang dipunyai oleh individu dihadapkan dengan kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu dapat mempengaruhi kinerja mereka (Kusairi, 2024). Dalam konteks ini, kegiatan kultum berfungsi sebagai platform yang memungkinkan santri untuk berlatih dan meningkatkan keyakinan diri mereka dalam berbicara di depan publik.

Selain itu, kegiatan kultum juga membantu santri dalam mempersiapkan materi dengan cara yang sistematis. Seorang santri lainnya bernama khairudin dan akbar menambahkan, Saya belajar untuk menyusun materi kultum dengan baik, sehingga saya bisa menyampaikannya dengan jelas. Ini sangat membantu saya dalam kemampuan berbicara. Pernyataan khairudin dan akbar tersebut sejalan dengan teori Constructivism yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif (Sugrah, 2020). Dengan mempersiapkan dan menyampaikan kultum, santri tidak hanya belajar untuk berbicara, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis saat menyusun materi yang akan disampaikan. Febri dan Rizki juga menjelaskan bahwa santri berhak mendapatkan bimbingan dari Muallim atau pengajar yang telah diberi otoritas oleh mudir. Apabila santri belum mampu, mereka akan terus dibimbing hingga mencapai kemampuan yang diharapkan.

Kemampuan dalam memberikan kultum mencakup keterampilan berbicara yang melibatkan penyampaian kata atau juga kalimat kepada individu atau juga cakupan kelompok dengan suatu tujuan yang tertentu. berbicara ialah salah satu kemampuan unik yang dipunyainya oleh manusia (Yosepin & Husna, 2024). Dalam kegiatan kultum ini, santri yang telah ditunjuk untuk tampil akan maju ke depan, dan umumnya mereka sudah menghafal bacaan kultum. Setelah penampilan, akan dilakukan evaluasi oleh muallim.

Tujuan dilaksanakannya kultum adalah untuk memberikan arah dan panduan bagi pelaksanaan kegiatan dakwah. Tanpa adanya tujuan yang sifatnya jelas, seluruh aktivitas dakwah bisa menjadi tidak berarti jika dilihat dari perspektif objek dakwah. Kultum memiliki berbagai tujuan dan manfaat di antaranya:

1. Mengajarkan agama: Kultum bertujuan untuk memberikan nasihat, pengajaran agama, dan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan ajaran agama.
2. Meningkatkan ketaqwaan: Kultum dapat membantu jamaah untuk memperkuat iman dan taqwa.
3. Mendapatkan inspirasi: Kultum dapat memberikan inspirasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang sifatnya lebih baik.
4. Menambah pengetahuan: Kultum dapat membantu jamaah untuk memperoleh pengetahuan agama yang baru.
5. Melatih public speaking: Kultum dapat membantu mahasiswa untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum dan memberi peningkatan kepercayaan diri yang dipunyai mereka.
6. Berbagi pengetahuan: Kultum bisa memberi bantuan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi teman-temannya.
7. Mempererat silaturahmi: Kultum dapat membantu untuk mempererat silaturahmi (Hidayatullah, 2020).

Menurut Eko Setiawan, Strategi kultum ini memiliki berbagai sasaran, di antaranya tidak hanya terfokus pada kemampuan berdakwah, tetapi juga bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki keterampilan hidup yang baik. Tujuan ini adalah untuk memberi peningkatan kualitas individu serta memberi kemajuan kehidupan masyarakat, khususnya umat Islam. Keterampilan yang dimaksudkan di sini ialah rasa percaya diri mahasiswa saat berbicara di depan umum. Kegiatan kultum ini berfungsi sebagai sarana pengembangan diri peruntukkannya bagi santri, yang di dalamnya terdapat elemen public speaking dengan materi keagamaan (Isnaini, 2022).

Dalam konteks ini, kegiatan kultum memberikan dampak positif bagi pendengarnya. Kemampuan berbicara dengan baik di depan publik dapat mendukung keberhasilan seseorang. Penyampaian kultum dapat dilakukan melalui ceramah singkat atau dengan menceritakan kisah ahlak rasulullah yang diambil dari ayat-ayat Alqur'an atau hadis. Hal ini selaras dengan Teori Al-Mawardi mengajarkan bahwa akhlak yang baik adalah bagian integral dari pendidikan. Dalam konteks public speaking, santri diajarkan untuk berbicara dengan etika dan sopan santun, yang merupakan bagian dari akhlak Islami. Kegiatan kultum dapat membantu santri mengembangkan akhlak dalam berbicara di depan umum. (Gani, 2018) kultum mengajak masyarakat untuk berbuat baik sesuai dengan ajaran yang adanya di dalam Alqur'an dan hadis,

serta memberikan peringatan kepada umat manusia mengenai ajaran-ajaran yang bermanfaat (Hawa et al., 2021).

Setelah melakukan observasi aktivitas kultum yang dilaksanakannya di “Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” memiliki keterkaitan yang signifikan dengan teori public speaking. Tujuan utama dari adanya kegiatan ini ialah untuk memberi peningkatan keterampilan santri dalam berbicara di hadapan publik, terutama ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat luas. Para santri diharapkan untuk mempersiapkan materi yang akan mereka sampaikan dalam kultum, sehingga proses penyampaian informasi dapat dilakukan dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Materi yang disusun dalam kegiatan ini merupakan pilihan yang telah ditentukan dan dijadwalkan oleh pengurus Ma’had, sehingga memberikan pedoman yang jelas bagi para santri. Dan terlihat bahwa santri yang aktif dalam kegiatan kultum menunjukkan pengurangan kecemasan saat berbicara di depan umum. Hal ini searah dengan penelitian yang dilaksanakannya oleh (Afifah, 2020) yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan berbicara di depan umum bisa memberi pengurangan rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri.

Dari kegiatan ini bukan hanya sekadar pada isi yang disampaikan, tetapi lebih kepada pelatihan bagi santri untuk mampu menyampaikan pendapat atau gagasan mereka di depan khalayak. Selain berfungsi sebagai pengingat akan pengetahuan yang telah diperoleh, materi yang disampaikan dalam kultum juga berperan sebagai contoh bagi santri lainnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk mempersiapkan kultum dengan lebih baik dibandingkan dengan penampilan yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Juniarti kaitannya dengan manfaat dan pesan yang dapat disampaikan melalui komunikasi public speaking, yang menekankan pentingnya keterampilan berbicara di depan umum dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial.

Dengan demikian, kegiatan kultum tidak hanya berperan sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara santri, yang merupakan keterampilan krusial dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberi petunjuk bahwa pendidikan di lingkungan Ma’had tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi pun pada pengembangan soft skills yang sangat penting untuk kesuksesan individu dalam berinteraksi dengan masyarakat (Ahmad Junaidi, Ahmad Fauzi et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik, santri diberikan pelatihan untuk menjadi lebih mahir dan terbiasa dalam berbicara di hadapan orang banyak (Rahmayanti, Asbari, & Fajrin, 2023). melalui kegiatan kultum yang dilaksanakan setelah sholat maghrib. Kegiatan kultum ini

dilakukan secara bergiliran setiap hari, dengan mempergunakan berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Proses persiapan sebelum kultum dilakukan oleh setiap santri secara mandiri, yang mencakup penyusunan materi hingga penguasaan isi materi tersebut. Meskipun santri telah melakukan persiapan, terdapat beberapa tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kultum, seperti kurangnya penguasaan materi oleh beberapa santri, rendahnya rasa percaya diri saat berbicara di depan publik, dan masih banyak santri yang belum menguasai tata bahasa Inggris dan Arab dengan baik. Tantangan ini dapat terlihat dari cara penyampaian materi, gerakan tubuh, pengucapan, serta intonasi saat santri menyampaikan kultum. Untuk mengatasi beragam kendala tersebut, pengurus yang punya tugas akan melaksanakan evaluasi selepas santri melakukan penyampaian kultum, baik melalui pertanyaan, komentar, maupun saran. Diharapkan evaluasi ini dapat membantu santri mengatasi kesulitan yang dihadapi selama kultum, serta meningkatkan kualitas public speaking mereka. Dengan adanya evaluasi, santri diharapkan akan lebih termotivasi untuk melakukan pemersiapan diri sebelum kultum, sehingga pada kesempatan berikutnya mereka dapat tampil dengan lebih percaya diri.

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan kalimat-kalimat yang dapat mengkomunikasikan, mengekspresikan, dan menyatakan berbagai gagasan, ide, serta emosi. (Dewi, Krishnabudi, & Kumalasari, 2023). Jika seorang santri tidak memiliki penguasaan yang memadai terhadap tata bahasa yang ada, hal ini tentunya akan berpengaruh buruk terhadap kemampuan mereka dalam berkomunikasi, terutama saat menyampaikan kultum. Untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa di kalangan santri, "Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" telah melaksanakan program pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang diadakan setiap akhir pekan. Selain itu, mereka juga mewajibkan penggunaan kedua bahasa tersebut setiap harinya. Langkah ini memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris, khususnya ketika mereka menyampaikan kultum.

Penelitian ini mengamati aktivitas public speaking yang dilakukan dalam berbagai konteks waktu dan tempat dan pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah kultum yang dilaksanakan setelah sholat maghrib. Melalui kegiatan kultum ini, para santri diberikan kesempatan untuk mengasah keberanian mereka, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam pemilihan kata dan pengembangan ekspresi atau bahasa tubuh yang sesuai. Selain itu, para santri juga diajarkan untuk mempersiapkan materi kultum dengan baik sebelum acara dimulai, sebagai langkah antisipasi untuk mengatasi kemungkinan munculnya rasa gugup atau demam panggung. Dengan pendekatan ini,

diharapkan bahwa materi yang telah disiapkan dapat disampaikan dengan cara yang efektif dan jelas kepada audiens. Kegiatan ini tidak hanya memiliki fungsi menjadi alat untuk memberi peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi pun sebagai wadah untuk membangun rasa percaya diri serta keterampilan komunikasi yang sangat penting bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa sebagai agen perubahan perlu menguasai keterampilan berbicara di depan umum untuk menunjang pengembangan karier, kepemimpinan, dan kontribusi sosial. Kultum menjadi media latihan yang efektif untuk membangun kepercayaan diri, penguasaan materi, dan kemampuan persuasi (Dewi et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan kultum di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung mempunyai peran yang signifikan dalam memberi peningkatan kemampuan berbicara di depan umum di kalangan santri sekaligus mahasiswa. Melalui partisipasi rutin dalam kultum, santri bisa untuk mengatasi perasaan gugup, memberi peningkatan pada kepercayaan diri dan kemampuan pengembangan public speaking dapat di rasakan. Public speaking skill tidak serta merta dapat dikuasai seseorang Mereka harus melalui proses pelatihan dan pembiasaan yang di lakukan santri Ma'had Al-Jami'ah. Keberadaan mereka Di Ma'had menguntungkan para Mahasiswa terkait dalam kemampuan berbicara di depan umum. Posisi ini dapat melatih para mahasiswa dalam menyampaikan kultum menggunakan Bahasa inggris atau arab. Dengan dukungan dari pembina dan lingkungan yang kolaboratif, santri dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, sehingga menciptakan suasana belajar yang positif. Selain itu juga sebagai bekal santri untuk dapat bersosial dan berani menyampaikan pendapat dan aspirasi ketika sudah terjun di Masyarakat. Penelitian ini juga merekomendasikan agar kegiatan kultum terus di kembangkan. Saran untuk pengembangan program-program terkait dengan public speaking santri perlu dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Daftar Pustaka

- A Datu, Y. (2019). Public Speaking. In *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11). Medan: PT Media Penerbit Indonesia. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Aditya Dewantara, J., & Ulfa, M. (2023). Peranan Himpunan Mahasiswa (Hima) Terhadap Pengembangan Public Speaking pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNTAN. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 59-64. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4608>
- Afifah, N. F. (2020). *Implementasi Public Speaking Terhadap Peningkatan Kepercayaan*

- Diri Santri melalui Kegiatan Eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah* (Vol. 8). Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Ahmad Junaidi, Ahmad Fauzi, S., Islam, U., & Indonesia, J. (2024). *Meningkatkan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Asy - Syafi' Iyah Sukorejo Bangsalsari Jember*. 2(September), 1-12.
- Atabik, A., & Fian, K. (2023). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Sina Dan Fazlur Rahman. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(01), 61-69. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.7140>
- Buku Panduan. (2024). *Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*.
- Derajat, M. (2020). *Public speaking dan Teknik presentas*. Jakarta: Graha Indo.
- Dewi, A. F. D., Krishnabudi, N. G., & Kumalasari, D. S. (2023). Peningkatan Sumber Daya Mahasiswa Dengan Komunikasi Dan Public Speaking Guna Mencetak Generasi Yang Mampu Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.19184/jpma.v2i1.39466>
- Dunar, H. (2015). *My Public Speaking* (Edisi 2; R. Adawiyah, Ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 02(08), 9-16. Retrieved from <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Fadhilah, A. H., Faizin, M., & Aziz, Y. (2024). Public Speaking Mahasiswa Prodi PAI yang Bermukim di Pondok Pesantren sebagai Kecakapan Pendidik Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 180-187. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5945>
- Fajar, A. S. M. (2019). Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10460>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23-32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Gani, S. A. (2018). Konsep Akhlak Menurut al-Mawardi. *Variasi*, 10, 26-32.
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75-90. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162>
- Hera Hastuti, Zafri. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (D. Safitri, Ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, S. (2020). *Kultum Kamtibmas*. Yogyakarta: DeePublish.
- Isnaini, N. S. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. In *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan*

- Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. (Vol. 33).
- Kamaluddin. (2020). Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam. *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 255–268.
- Kementerian Agama. (2005). *Departemen Agama RI, Syamil Al Qur'an Terjemah PerKata Type Hijaz*, (Jakarta: Sygma,2005), h.531.
- Kusairi, N. F. N. B. M. N. (2024). Teori Albert Pembelajaran Albert Bandura : Aplikasi Dalam. *Research Gate*, (May). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/380629382%0ATEORI>
- Lucas, S. E. (2019). *The Art Of public Speaking*. New York: Mc Graw Hill.
- Nur'aini. (2021). Dampak Kultum Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 3(Maret).
- Profil Ma'had. (n.d.). Retrieved from <https://al-jamiah.radenintan.ac.id/> website: <https://al-jamiah.radenintan.ac.id/>
- Rahmawati. (2023). Kultum Sebagai Media Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2(januari), 5.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2023). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3 SE-Articles), 11–14. Retrieved from <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/981>
- Rengganawati, H. (2024). Kecemasan Dalam Berbicara Di Depan Umum Pada Kalangan Mahasiswa Berusia 17-22 Tahun. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJ DPR)*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.25124/ijdpr.v2i2.6953>
- Reno, Akbar rirawan ; alghajalli, D. ;Anrial. (2022). *Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit*. 1, 42–53.
- Sahar, A. (2020). Pandangan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Moral. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 4.
- Setiawati, T. (2024). Pelaksanaan Program Muhadharah sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan,Klasan,Sleman. *Journal Of Sciety and Continuing Education*, 5(1), 609–610.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Surur, A. M. (2018). Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma'Had Darul Hikmah Iain Kediri. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5402>
- Tarry,Mulasih Dan Ardiyanti, D. (2020). *Cara Mudah & Praktis Belajar Public Speaking, Kita jitu Mahir Berbicara Didepan Umum*. Yogyakarta: Ceklist.
- Wasitohadi, W. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>
- Widyastuti, M., Andreas, Aldo, & Alfredo. (2020). Pelatihan Public Speaking dan Teknik Presentasi Bagi Mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap. *Abdimas Galuh*, 2(2), 99–108.

- Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 81–100. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7325>
- Yosepin, P., & Husna, L. (2024). Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau. *Journal of Communication Studies*, 3(2), 99–113. <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i2.4101>
- Yuliana Sahfitri, D. (2024). Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum Di SMP Negeri 2 Kecamatan Medang Deras. *Pendidikan Islam*, 5(1), 277–290.